

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012:7). Penulis mengambil jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menjelaskan dan mengolah suatu data yang telah dikumpulkan, sebagai bentuk proposal penelitian ini, dengan jenis penelitian survei, dimana penulis akan menjelaskan tentang variabel bebas (X) yaitu atmosfer dan emosional, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu minat beli konsumen.

3.2 Operasional variabel

Operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan variabel-variabel yang telah dibuat dalam penelitian yang dapat diukur dengan melihat indikator-indikator dari sebuah variabel.

3.2.1 Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel *dependen* (terikat). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu atmosfer dan emosional.

3.2.1.1 Variabel Atmosfer

Indikator atmosfer menurut (Berman dan Evan, 2014:545), yaitu sebagai berikut:

1. *Exterior*
2. *General interior*
3. *Store layout*
4. *Interior display*

3.2.1.2 Variabel emosional

Indikator emosi positif menurut (Marianty, 2014:4) yaitu :

1. Suasana hati
2. Kebanggaan
3. kepuasan

3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini adalah minat beli konsumen.

3.2.2.1 Variabel Minat Beli Konsumen

Indikator minat beli menurut Kotler dan Keller yang dikutip (Nainggolan, 2018:46), sebagai berikut:

1. Minat transaksional.
2. Minat referensial.
3. Minat preferensial.
4. Minat eksploratif.

Tabel 3.1 operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Atmosfer (X1)	<i>Store atmosphere</i> merupakan bagian tampilan <i>interior, eksterior</i> , tata letak, lalu lintas internal toko, kenyamanan, udara, musik, seragam, panjang barang dan sebagainya yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen dan membangkitkan keinginan untuk membeli (Salim, 2014:528).	(Berman dan Evan, 2014:545), 1. <i>Exterior</i> 2. <i>General interior</i> 3. <i>Store layout</i> 4. <i>Interior display</i>	Likert
Emosional (X2)	<i>Shopping emotion</i> merupakan suatu perasaan yang tidak bisa dikontrol, namun dapat dipengaruhi perilaku atau kebiasaan seseorang pada saat berbelanja (Hidayat, 2017:104).	(Marianty, 2014:4) 1. Suasana hati 2. Kebanggaan 3. kepuasan	Likert
Minat beli (Y)	Minat beli konsumen adalah tahap dimana konsumen membentuk pilihan mereka diantara beberapa merek yang tergabung dalam perangkat pilihan, kemudian pada akhirnya melakukan suatu pembelian pada suatu alternatif yang paling disukai atau proses yang dilalui konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa yang didasari oleh bermacam pertimbangan (Pramono, 2012:143).	(Nainggolan, 2018:46), sebagai berikut: 1. Minat transaksional. 2. Minat referensial. 3. Minat preferensial. 4. Minat eksploratif.	likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh konsumen yang berkunjung ke Avava Mall, yang tidak diketahui jumlahnya dan dapat dikatakan dalam kategori tak terhingga. Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karena itu populasi yang bersifat tak terhingga hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability adalah teknik *sampling insidental*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga.

Rumus 3.1 Sampel Lemeshow

$$n = \frac{Z^2 \cdot p (1-p)}{d^2}$$

sumber: (Lemeshowb dkk, 1997)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* =10%

berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04=100 orang sehingga pada penelitian ini setidaknya peneliti harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seprangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untk menunjang panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dalam menyusun kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93). Penulis menggunakan sejumlah *statement* dengan 5 skala yang menunjukkan setuju terhadap *statement* tersebut.

Tabel 3.4. Skala Likert

Pernyataan	Bobot/penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber:(Sugiyono, 2012: 93)

3.4.2 Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan tema penelitian dan metode penelitian yaitu jurnal dan buku untuk mencari informasi teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis di atas dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2011:116). Penelitian ini melakukan analisis deskriptif dengan menentukan tabel frekuensi dan rata-rata. Selanjutnya menjelaskan atau mendeskripsikan tentang variasi responden dalam merespon pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui dua uji, yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan kecermatan kuesioner dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Validitas instrumen penelitian dapat digolongkan menjadi beberapa jenis (Sanusi, 2011:76) diantaranya:

1. Validitas konstruk, yaitu validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep.

2. Validitas isi, yaitu suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.
3. Validitas eksternal, yaitu validitas yang diperoleh dengan mengorelasikan alat pengukur baru dengan alat pengukur yang sudah valid.
4. Validitas rupa, yaitu menunjukkan dari segi rupanya bahwa alat pengukur tampaknya dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Berikut tabel yang menggambarkan *range* validitas.

Tabel 3.5. *Range* Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber:(Wibowo, 2012: 36)

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak yaitu:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan alat ukur atau untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan untuk mengukur objek yang sama lebih dari sekali. Dengan kata lain uji reliabilitas ini dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran (Wibowo, 2012:53).

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

Rumus 3.2. *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber:(Wibowo, 2012)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Tingkat reliabilitas suatu konstruk dapat dilihat dari hasil uji statistik *cronbach alpha*. Butir kuesioner dikatakan *reliable* (layak) jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Namun dapat juga peneliti menggunakan indeks koefisien reliabilitas yang disesuaikan dengan tingkat kepentingan reliabilitas data terhadap obyek yang diteliti dan banyaknya item pertanyaan yang digunakan (Wibowo, 2012:53).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksud untuk memberikan pre-test atau uji awal terhadap suatu perangkat / instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, bentuk dan jenis yang akan di proses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang sudah diperoleh (Wibowo, 2012:61).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang berbentuk lonceng atau *bell shape curve*. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji dapat dilihat pada diagram normal *P-plot Regression Standarize* dimana keberadaan titik-titik berasal disekitar garis (Wibowo, 2012:61). Untuk lebih yakin bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal, sebaiknya diuji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan nilai kuantitatif yang dibandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF ini tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Wibowo, 2012:87).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada pengamatan model regresi tersebut. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji grafik *scatterplots*, dimana jika data menyebar diantara bawah dan atas titik nol sumbu Y, maka data dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas, dan juga sebaliknya jika lebih kecil (< 5%) maka mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:88).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing nilai variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012:126).

Analisis uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh anantara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3. regresi linear berganda

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 \dots + b_n x_n$$

Sumber:(Wibowo, 2012)

Keterangan :

Y = minat beli

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel atmosfer

x_2 = variabel emosional

x_n = variabel independen ke-n

3.5.4.2 Analisis Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan dalam mengukur statistik seberapa baik garis regresi mendekati titik data nyata. Persentase varians dalam variabel dependen yang dijelaskan

oleh variasi dalam independen jika $R^2 = 1$, maka model regresi menggunakan persepsi kualitas dengan sempurna. Apabila $R^2 = 0$, maka tidak ada variasi dalam kecenderungan untuk membeli yang dapat dikaitkan untuk variabel independen (Sekaran, 2016:313).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikan Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

uji-t menentukan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sanusi, 2011:138).

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel atmosfer (X1) dan variabel emosional (X2) secara parsial terhadap minat beli konsumen (Y).

$$H_a : b_1, b_2, b_3, \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel atmosfer (X1) dan variabel emosional (X2) secara parsial terhadap minat beli konsumen (Y).

Rumus 3.3. Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yaitu terhadap pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

3.5.5.2 Uji Signifikan Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat (Sanusi, 2011:137).

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel atmosfer (X1) dan variabel emosional (X2) secara simultan terhadap minat beli konsumen (Y).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel atmosfer (X1) dan variabel emosional (X2) secara simultan terhadap minat beli konsumen (Y).

Rumus 3.4. Uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber:(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Apabila F hitung < F tabel , maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak ada pengaruh simultan, bila F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti terdapat pengaruh simultan

3.6 Jadwal Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Avav mall yang merupakan pusat perbelanjaan yang berada di jl. Duyung Lubuk Baja Batam.

3.6.2 Jadwal penelitian

Tabel 3.6. Jadwal Penelitian

Waktu Penelitian Tahun																								
Kegiatan	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan																								
Judul																								
Studi																								
Pustaka																								
Metode																								
Penelitian																								
Pembagian																								
Kuesioner																								
Pengolahan																								
Data																								

Sumber: Data Penelitian,